

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *field reiseiarch*. Penelitian lapangan yakni penelitian yang dilaksanakan secara langsung pada responden.<sup>1</sup> Penelitian lapangan (*Field research*) yakni suatu penelitian yang memerlukan pergi ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat local. Terlibat dengan peserta atau komunis memerlukan pertukaran perasaan sambil juga memperoleh tentang pemahaman yang lebih baik tentang situasi lokal.<sup>2</sup> Pada penelitian ini penulis ingin meneliti secara terbuka di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang terkhusus santri putri, yakni tentang adanya pengaruh kyai, pengetahuan santri, dan fasilitas perbankan syariah terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengumpulan data berupa angka, atau data berupa kata atau kalimat yang kemudian di trasformasikan menjadi angka, data *numeric* itu kemudian diproses dan diteliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, penulis memakai korelasi dua variable terikat dan satu variable bebas. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data berbentuk angka dan menganalisisnya dengan statistic, yang dapat dipakai untuk melihat populasi dan sampel. Tujuan dari analisis data kuantitatif yakni menguji hipotesis penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: BUMI ASKARA, 2006. H.5

<sup>2</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010. hlm.9

<sup>3</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014. Hlm.20

<sup>4</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm.37

Untuk mempercepat pemrosesan data penulis memakai analisis SPSS 25 dalam melakukan uji hipotesis penelitian.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisikan fokus penelitian, lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini memfokuskan pada Santri Putri Roudlotul Muhtadiin Balekambang. Untuk lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Pondok Putri Roudlotul Muhtadiin Balekambang, Kec. Nalumsari, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Waktu dimulainya Penelitian ini adalah bulan November 2022

## C. Populasi dan Sample

### 1. Populasi

Populasi dan sampel diartikan sebagai sumber data penting yang mengungkap fenomena atau kenyataan yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian sumber data, dan sumber data tersebut yaitu populasi.<sup>5</sup> Populasi yakni semua rangkaian karakteristik pada obyek yang akan diteliti.<sup>6</sup> Terkait jumlah populasi pada penelitian kali ini yaitu semua Santri Putri Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara yang menabung di Bank Syariah Indonesia. dari tahun 2021-2022 yang berjumlah 350 santri putri.<sup>7</sup>

### 2. Sample

Sample yaitu sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat menguji semua yang ada pada populasi, misalnya karena tenaga, waktu dan keterbatasan dana, maka peneliti dapat menggunakan sample yang dari populasi tersebut. Hasil dari sample akan menjadi hasil yang diterapkan pada

---

<sup>5</sup> Neolaka. Hlm.41

<sup>6</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Bandung: PENERBIT MANDAR MAJU, 2002. Hlm.121

<sup>7</sup> Izna Zulfia, wawancara oleh pengurus santri putri, 27 Oktober 2022

populasi. Oleh karena itu, sample dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>8</sup>

Teknik pengambilan sample yang digunakan pada penelitian kali ini ditentukan dengan metode Nonprobability Sampling. Menurut Sugiyono, Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi ataupun unsur untuk dipilih sebagai sampel.<sup>9</sup> Jenis Nonprobability Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, dan Purposive Sampling merupakan pengambilan sample berdasarkan ciri-ciri yang berkaitan erat dengan ciri, karakteristik sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya.<sup>10</sup> Kriteria sampel yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini yaitu Santri Putri Roudlotul Muhtadiin Balekambang Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara yang menabung di Bank Syariah Indonesia.

Untuk menentukan sample, penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu peneliti memiliki target tertentu memilih sample secara tidak acak.<sup>11</sup> Artinya penulis memiliki kriteria yang harus memenuhi syarat berikut:

- a. Santri Putri Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara yang menabung di Bank Syariah Indonesia Angkatan 2021-2022.
- b. Santri Putri Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara dengan rentang usia 14-17 tahun.

---

<sup>8</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. Hlm.64

<sup>9</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: MPI UIN SUKA, 2017. Hlm.56

<sup>10</sup> Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020. Hlm.36

<sup>11</sup> Martono. Hlm.77-78

Pada penelitian ini metode dalam mengumpulkan sample peneliti memakai rumus Slovin<sup>2</sup> sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sample

N : Ukuran populasi

E : Perkiraan tingkat kesalahan.

Dengan perhitungan sample sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{350}{1+350(0,1)^2} \\ &= \frac{350}{1+350(0,01)} \\ &= \frac{350}{1+3,50} \\ &= \frac{350}{4,5} \\ &= 77,8 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, Jumlah populasi penelitian ini yaitu 350 santri putri dengan menggunakan perkiraan tingkat kesalahan 10% sehingga besar sample yang didapatkan yaitu 100 orang.

#### D. Identifikasi Variabel

Variable penelitian ialah karakteristik ataupun nilai seseorang, kegiatan atau objek yang ditentukan pada sebuah penelitian untuk dipelajari dan sehingga menghasilkan informasi dalam suatu penelitian pada topik itu serta dapat ditarik kesimpulan.<sup>13</sup>

Berikut adalah berbagai variable yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Variabel Dependen

Variable dependen atau variable terikat ialah variable yang pengukurannya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel lain. Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi

<sup>12</sup> Firdaus, *Metodeologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Version 26.0*, Riau: CV. DOTPLUS, 2021. Hlm.19

<sup>13</sup> Deny Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013*. Hlm.108

maupun yang jadi akibat, dikarenakan terdapatnya variable leluasa. Dalam penelitian ini, variable terikatnya yaitu keputusan menabung (Y).

2. Variable Independen

Sebaliknya variable independen atau variable bebas yaitu suatu variable yang macamnya dapat mempengaruhi variable lain, variable independen sering dibilang dengan variable stimulus, antecedent serta predictor untuk bahasa indonesianya disebut dengan variable bebas, variable bebas ialah variable yang pengaruhi atau karena timbulnya variable dependen.<sup>14</sup>

Sebaliknya variable dependen dalam riset ini yakni peran kyai (X1), pengetahuan santri (X2), dan fasilitas perbankan syariah (X3).

E. Variabel Operasional

Definisi operasional variable adalah sesuatu variable yang bersumber pada karakteristik variable yang dapat diamati. Diproses untuk pengubahan definisi konseptual yang lebih berfokus pada kriteria hipotetik untuk memberikan definisi operasional yang diungkapkan dengan memfungsikan variable penelitian.<sup>15</sup>

Operasional variable digunakan untuk mendefinisikan variable riset menjadi ukuran, konsep, dimensi dan penanda yang ditunjukkan untuk bisa mendapatkan penilaian dari variable lain.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Peran Kyai	Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan charisma sang kyai. <sup>16</sup> Sebagai seorang kyai yang memimpin pondok	Kemampuan Keahlian (professional). Sifat kepribadian yang baik (ahlaql	Liker t

<sup>14</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kudus; STAIN Kudus, 2009. Hlm.134-135

<sup>15</sup> Masrukhin. Hlm.138

<sup>16</sup> Dhofier. Hlm.55

	memiliki jiwa yang mampu memengaruhi dengan internalisasi yaitu dapat mempengaruhi orang lain yang disadari atas nilai-nilai, perilaku, sikap dan pola perilaku yang ditekankan kepada kebutuhan orang yang dipimpin. <sup>17</sup>	karimah). Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial). Ketaqwaan kepada Allah. <sup>18</sup>	
Pengetahuan Santri	Segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh seseorang dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Sehingga pengetahuan menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak. <sup>19</sup>	Pengetahuan Karakteristik Produk Pengetahuan Manfaat Pengetahuan Kepuasan <sup>20</sup>	Liker t
Fasilitas Perbankan Syariah	Sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan progam lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya. <sup>21</sup> Fasilitas perbankan syariah yaitu meliputi kantor kas, kartu ATM, <sup>22</sup> ATM (Automatic Teller Machine), ATM penyetoran, Mobile Banking, SMS Banking, Internet Banking, Call	Penampilan dan keadaan lingkungan, seperti gedung dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan sarana dan prasarana, seperti kursi dan pendingin ruangan untuk kenyamanan	Liker t

<sup>17</sup> Muhammad Masrur, 'Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2018), 275.

<sup>18</sup> Faqih. Hlm.52

<sup>19</sup> Kotler. Hlm.401

<sup>20</sup> Sabri. Hlm.20

<sup>21</sup> Handoko. Hlm.101

<sup>22</sup> Purnomo. Hlm.83



	Banking, Jasa transfer antar bank dalam negeri, dan transfer antar negara atau transfer internasional. <sup>23</sup>	nasabah. Perengkapan dan peralatan, seperti anjungan tunai mandiri (ATM) dan peralatan pendukung transaksi yaitu bullpen, meja transaksi. <sup>24</sup>	
Keputusan Menabung	Proses pembelian dimulai jauh sebelum pembelian actual dan mempunyai konsekuensi dalam waktu setelahnya. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan. <sup>25</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengenalan Masalah</li> <li>➤ Pencarian Informasi</li> <li>➤ Evaluasi alternative,</li> <li>➤ Keputusan Pembelian</li> <li>➤ Perilaku setelah Pembelian<sup>26</sup></li> </ul>	Liker t

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni proses pengumpulan data primer dan sekunder untuk suatu penelitian. Karena informasi yang dikumpulkan akan dipakai untuk mengatasi masalah yang sedang diselidiki atau untuk melakukan uji hipotesis yang diajukan maka pengumpulan data sangat penting. Selalu ada keterkaitan antara teknik pengumpul data dan topik penelitian yang akan dipecahkan, dan pengumpulan data merupakan pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk memperoleh data yang esensial. Karena teknik pengumpulan data tidak sesuai dengan topik penelitian banyak hasil

<sup>23</sup> Fuady. Hlm.107

<sup>24</sup> Moenir. Hlm 10

<sup>25</sup> Sutisna. Hlm.32

<sup>26</sup> Sutisna. Hlm.32

penelitian yang salah dan masalah penelitian tetap tidak terselesaikan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: <sup>27</sup>

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah proses yang lengkap dan tersusun dari proses psikologis dan biologis. Proses mengamati dan mengingat adalah yang terpenting. Teknik pengumpulan data observasi dipergunakan apabila penelitian sesuai dengan proses kerja, peristiwa alam, perilaku manusia, dan responden yang diamati tidak begitu besar. <sup>28</sup>

2. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data serta banyak digunakan dengan cara memberikan serangkaian pernyataan yang telah tulis, diberikan ke orang yang jadi responden agar mendapatkan jawaban, biasanya teknik ini efektif ketika peneliti mengetahui pasti jumlah variable yang diukur, dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari seorang responden. Kuisisioner dipergunakan ketika jumlah dari responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang begitu luas. Selain itu kuisisioner juga bisa berupa pernyataan dengan cara tertutup atau terbuka dan diberikan kepada responden dengan cara langsung atau dengan internet pos. selain itu, kuisisioner juga digunakan jika jumlah responden cukup besar serta tersebar luas diwilayah tertentu.

Dalam penelitian ini teknik data yang dipakai berupa data primer. Data primer merupakan informasi yang didapatkan atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau orang yang membutuhkannya. <sup>29</sup> Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu dari pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti atau kuisisioner yang telah diberikan kepada anggota yang menabung di Bank Syariah Indonesia di Santri Putri

---

<sup>27</sup> Shofian Siregar, 'Statistika Deskriptif Untuk Penelitian', in Jakarta: Rajawali Press, 2012, p. 130.

<sup>28</sup> Sugiono, 'Metode Penelitian Manajemen', in Bandung: Alfabeta, 2018, pp. 234–35.

<sup>29</sup> Hasan. Hlm.19



Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang guna untuk diisi oleh nasabah tersebut.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, pada penelitian ini penulis memakai metode angket (kuisisioner). Kuisisioner yakni jenis instrument penelitian yang terdiri dari berbagai pertanyaan tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai petunjuk.<sup>30</sup> Tujuan pembuatan kuisisioner yaitu untuk mengumpulkan informasi yang berpengaruh dengan tujuan penelitian dan mempunyai tingkat kebenaran (validitas) dan reliabilitas yang tinggi.<sup>31</sup>

Kuisisioner meliputi pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variable peran kyai (X1), Pengetahuan Santri (X2), Fasilitas Perbankan Syariah, dan Keputusan Menabung (Y), untuk kuisisioner dibuat dengan pertanyaan atau pernyataan terbuka. Pada penelitian ini instrument penelitian yang akan dipakai adalah skala likert, ini digunakan 5 susunan bagian respon. Berikut merupakan susunan respon dan skor:

**Tabel 3. 2**  
**Skala Likert**

Kategori	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### G. Teknik Analisis Data

Analisis SPSS 25 digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. SPSS “(*Statistical Package For The Social Sciences*)” adalah perangkat lunak berbasis windows dengan fungsi analisis data dan perhitungan statistic baik itu statistic parametic dan non-

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, ‘Penelitian Pendidikan’, in Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013, p. 255.

<sup>31</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, ‘Metode Penelitian Kuantitatif’, in Bandung: Pustaka Setia, 2012, p. 113.

parametik.<sup>32</sup> Pada penelitian ini, Teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dapat dinyatakan valid jika pernyataan kuisioner bisa mengungkapkan sesuatu yang terukur. Pada pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor item pernyataan dengan total skor konstruk ataupun variable hipotesis berikut:

- 1)  $H_a$  = Skor butir pertanyaan tidak korelasi positif dengan total skor variable.
- 2)  $H_o$  = Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor variable.

Uji signifikan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung  $r$  table pada degree of freedom ( $df$ ) =  $n-k$  (dimana  $n$  = jumlah sample dan  $k$  = jumlah konstruk/variable). Kriteria penentuan validitas kuisioner yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika  $R_{hitung} > R_{table}$  maka pertanyaan dinyatakan valid
- 2) Jika  $R_{hitung} < R_{table}$  maka pertanyaan dinyatakan tidak valid  
Atau
- 1) Jika  $sig > 0,05$  maka pertanyaan dinyatakan tidak valid
- 2) Jika  $sig < 0,05$  maka pertanyaan dinyatakan valid<sup>33</sup>

Jadi bila  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{table}$  maka nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indicator dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuisioner sebagai indeks dari suatu variabel atau konstruk. Kuisioner dapat dianggap reliabel

---

<sup>32</sup> Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”, in Semarang: UNDIP, 2018, p. 15.

<sup>33</sup> Masrukhin. Hlm.176

(handal) apabila jika tanggapan seorang terhadap pernyataan konsisten atau konstan dari waktu ke waktu.<sup>34</sup>

Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji SPSS dengan uji Statistic Cronbach Alpha untuk melakukan uji reliabilitas. Dalam pengujian ini suatu kontrak atau variable dibilang reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $>0,60$  atau lebih dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $<0,60$ ), maka dikatakan kurang baik, sedangkan  $0,7$  bisa diterima dan diatas  $0,8$  maka dapat diberi nilai baik.<sup>35</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau disebut dengan uji persyaratan bertujuan mendeteksi penyebaran data. Manfaat dari uji asumsi klasik ialah peneliti dapat menentukan apakah penelitian tersebut menggunakan statistic parametris atau menggunakan statistic non-parametris, ini adalah kebijakan yang harus diambil peneliti agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi yang sangat luas.<sup>36</sup>

### a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu menguji apakah regresi menemukan korelasi antar variable independen (bebas). Model regresi yang sempurna seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable tersebut tidak berbentuk variable ortogona. Sedangkan variable orthogonal yaitu variable independen dengan nilai korelasi antar sesama variable bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui tidak adau adanya multikolinieritas pada model regresi yaitu dengan bisa melihat dari nilai  $R^2$ , serta nilai Tolerance  $<0.10$  atau sama dengan nilai VIP

---

<sup>34</sup> Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”. Hlm.45

<sup>35</sup> Masrukhin. Hlm.171

<sup>36</sup> Masrukhin. Hlm.108

(Variance Inflation Factor)  $> 10$ , serta matrik korelasi variable independen.<sup>37</sup>

b. Uji Autokorelasi

Pada model regresi linier, uji autokorelasi diperlukan guna menentukan adakah kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) berhubungan. Masalah autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu terhubung satu dengan lainnya. Sebabnya kenyataan bahwa residual (kesalahan interferensi) tidak berbeda dari satu pengamatan berikutnya sehingga masalah ini berkembang. Regresi yang baik modelnya yaitu tidak memiliki autokorelasi.<sup>38</sup>

Didalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW test), uji autokorelasi ini digunakan hanya pada orde satu dan mensyaratkan terdapatnya intercept (konstata) pada model regresi serta tidak terdapatnya variable lain diantara variable leluasa.

Ada tidaknya autokorelasi mempunyai kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai DW terletak diantara batasan atas ataupun Upper Bound ( $du$ ) serta  $(4 - du)$ , sehingga koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Apabila nilai DW lebih rendah dari batasan dasar ataupun Lower Bound ( $dl$ ), hingga koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti autokorelasi positif.
- 3) Apabila nilai DW lebih besar dari  $(-4 dl)$ , hingga koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- 4) Apabila nilai DW terletak diantara atas ( $du$ ) serta batasan dasar ( $dl$ ) ataupun DW terletak antara  $(4 - du)$

---

<sup>37</sup> Masrukhin. Hlm.180

<sup>38</sup> Masrukhin. Hlm.104

serta (4- dl), hingga hasilnya tidak bisa disimpulkan.<sup>39</sup>

c. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu menguji apakah pada model regresi, variable residual atau pengganggu mempunyai kewajaran distribusinya. Hal ini diketahui uji f serta t mengasumsikan bila nilai residual menjadi distribusi wajar. Bila hal ini dilakukan hingga uji statistic jadi tidak sah/valid.

Normalitas residual mempunyai metode yaitu dengan mudah memandangi grafik histogram yang sama antara informasi observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi wajar, akan tetapi jika bila hanya mengamati histogram khawatirnya akan tersesatkan spesialnya apabila jumlah ilustrasi relative sedikit serta kecil. Tata cara yang ada sangat terpercaya dengan mengamati dengan wajar probability plot yang menyamakan distribusi kumulatif dari distribusi wajar. Distribusi wajar hendak menggambarkan sat ugaris lurus diagonal, serta plotting informasi residual dibanding dengan garis diagonal. apabila distribusi informasi residual wajar, sehingga garis yang mengilustrasikan informasi sebenarnya menjajaki garis diagonalnya.<sup>40</sup> Selanjutnya dapat pula memakai uji statistic dengan sumber test of normality (Kolmogorov Smimov Test). Pengujian memiliki kriteria yaitu jika nilai signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal atau jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Dapat dideteksi jika prinsip normalitas memandang penyebaran informasi (titik) pada sumbu diagonal grafik serta dengan mengamati histogram dari residualnya. Pengambilan keputusan mempunyai 2 dasar yaitu:

---

<sup>39</sup> Masrukhin. Hlm.184

<sup>40</sup> Imam Ghozali, 'Aplikasi Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 19', in Semarang, UNDIP, 2011, pp. 160–61.

- 1) Bila informasi menyebar pada garis diagonal serta menjajaki arah garis diagonal ataupun grafik histogram membuktikan pola distribusi wajar, hingga model regresi memenuhi anggapan normalitas.
  - 2) Bila informasi menyebar jauh dari garis diagonal serta maupun tidak menjajaki arah garis diagonal ataupun grafik histogram tidak membuktikan pola distribusi wajar, hingga model regresi tidak penuh anggapan normalitas.<sup>41</sup>
- d. Uji Heteroskedastisitas
- Uji Heteroskedastisitas yaitu menguji apakah model regresi terjalin perbedaan variance dari residual satu observasi ke observasi lain. Apabila variance dari observasi satu ke observasi berikutnya selalu diartikan homoskedastisitas serta jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah mengamati grafik scatterplot antar jumlah prediksi variable dependen, khususnya ZPRED sama residualnya SRESID. Jika terdapat pola menentu dan teratur (menyampit setelah itu bergelombang, melebar), hal ini dikatakan heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas, dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas.<sup>42</sup>
3. Uji Hipotesis
    - a. Analisis Regresi Linier Berganda
 

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menentukan dua atau lebih factor independen mempengaruhi satu variable dependen dan menggunakan variable independen untuk memprediksi variable dependen.<sup>43</sup> Analisis regresi linier berganda pada penelitian

---

<sup>41</sup> Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”. Hlm.163

<sup>42</sup> Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”. Hlm.137-138

<sup>43</sup> Duwi Prayitno, ‘Cara Klita Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20’, in Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012, p. 127.



ini yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh variable independen (peran kyai, pengetahuan santri, fasilitas perbankan syariah) terhadap variable dependen (keputusan menabung).

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dasarnya mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variable dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variable independen terhadap nilai dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan dalam menjelaskan perubahan jumlah nilai variable dependen). Berbeda dengan, semakin besarnya mendekati koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan regresi, semakin berpengaruh pada masing-masing variable independen terhadap variable dependen (dengan hal lain, semakin besar kemampuan model yang sudah dihasilkan untuk menjelaskan perubahann nilai variable dependen).<sup>44</sup>

c. Uji Signifikasi Simultan (Uji-F)

Uji simultan dikerjakan guna mengetahui adakah pengaruh dari kesemua variable bebas (Independen) secara bersama-sama atas variable terikatnya (Dependen).

Kaidah pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas ( $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>45</sup>

d. Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable dependen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara parsial (individu) berpengaruh signifikasi terhadap variable

---

<sup>44</sup> Algifari, 'Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi: Edisi 2', in Yogyakarta: BPFE, 2000, p. 68.

<sup>45</sup> Agus Suyatna, 'Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan', in Yogyakarta: Media Akademi, 2017, p. 79.

dependen (Y), Uji signifikan parsial dilakukan dengan uji statistic t, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Duwi Prayitno, 'Paham Analisisa Statistik Data Dengan SPSS', in Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010, p. 68.